

**ANALYSIS OF STOCK PRICE EVALUATION IN THE ENERGY
SECTOR AND CONSUMER CYCLICAL SECTOR DURING
IPO AND AT THE END OF 2024**

Fikri Dwi Prasetya¹, Sri Suryaningsum^{2*}

¹Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN “Veteran” Yogyakarta, Indonesia

²Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN “Veteran” Yogyakarta,
Indonesia

142210076@student.upnyk.ac.id¹, srisuryaningsum@upnyk.ac.id^{2*}

**Corresponding author*

Received March 9, 2024; Revised March 18, 2024; Accepted March 24, 2024; Published March 24, 2024

ABSTRACT

This study aims to evaluate the performance of energy and consumer cyclical sector stocks on the Indonesia Stock Exchange by comparing the stock price at the end of 2024 to the share price at the time of the Initial Public Offering (IPO) as the basis for an investment strategy in 2025. This study uses a quantitative method with differential test analysis, with data from 21 companies in the energy sector and 49 companies in the consumer cyclical sector that meet the sample criteria. The study results show that in hypothesis 1, there is no significant difference between the share price at the time of the IPO and the end of 2024 in energy sector companies. For hypothesis 2, there is a significant difference between the share price at the time of the IPO and the end of 2024 in companies in the consumer cyclical sector. For hypothesis 3, there is no significant difference in stock prices during IPOs between the energy sector and consumer cyclical, with the average stock price at the time of IPO in the energy sector higher than that of the consumer cyclical sector. For the 4th hypothesis, there is a significant difference in stock prices at the end of 2024 between the energy and consumer cyclical sectors, with the average stock price at the end of 2024 in the energy sector being higher than in the consumer cyclical sector.

Keywords: *Initial Public Offering, Share Price, Energy Sector, Consumer Cyclical Sector.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja saham sektor energy dan consumer cyclical di Bursa Efek Indonesia dengan membandingkan harga saham pada akhir tahun 2024 terhadap harga saham saat Initial Public Offering (IPO) sebagai dasar untuk strategi investasi pada 2025. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis uji beda, dengan data dari 21 perusahaan sektor energy dan 49 perusahaan sektor consumer cyclical yang memenuhi kriteria sampel. Hasil penelitian menunjukkan hipotesis 1 tidak terdapat perbedaan signifikan antara harga saham saat IPO dengan akhir tahun 2024 pada perusahaan sektor energy. Untuk hipotesis 2 terdapat perbedaan signifikan antara harga saham saat IPO dengan akhir tahun 2024 pada perusahaan sektor consumer cyclical. Untuk hipotesis 3 tidak terdapat perbedaan signifikan harga saham saat IPO antara sektor energy dan consumer cyclical, dengan kondisi rata-rata harga saham saat IPO sektor energy lebih tinggi dibandingkan sektor consumer cyclical. Untuk hipotesis 4 terdapat perbedaan signifikan harga saham saat akhir tahun 2024 antara sektor energy dan consumer cyclical dengan kondisi rata-rata harga saham akhir 2024 pada sektor energy lebih tinggi dibandingkan sektor consumer cyclical.

Kata kunci: *Initial Public Offering, Harga Saham, Sektor Energy, Sektor Consumer Cyclical.*



PENDAHULUAN

Evaluasi akhir tahun sangat penting dilakukan dalam setiap investasi, termasuk saham. Harga saham yang ditawarkan di pasar modal menjadi pertimbangan utama bagi keputusan investasi bagi investor Sukartaatmadja et al. (2023). Penelitian ini akan mengevaluasi dan menganalisis investasi saham pada akhir tahun 2024 untuk menyiapkan strategi untuk tahun 2025, dengan fokus pada sektor *energy* dan *consumer cyclical* di Bursa Efek Indonesia. Investasi pada kedua sektor tersebut dipilih karena keduanya dikenal dengan pembagian dividen yang relatif besar. Perusahaan-perusahaan besar di sektor *energy* dan *consumer cyclical* sering kali membagikan dividen yang tinggi karena keuntungan perusahaan yang meningkat. Pada sektor *energy* keuntungan yang diperoleh dari kenaikan harga komoditas sering kali menjadi faktor utama dalam pembagian dividen yang tinggi. Sementara itu, pada sektor *consumer cyclical*, seperti industri otomotif atau perhotelan juga cenderung membagikan dividen yang menarik ketika kondisi ekonomi sedang baik.

Sektor *energy* dan *consumer cyclical* memiliki karakteristik serupa, terutama dalam ketergantungannya pada faktor ekonomi makro. Pertama, keduanya sangat sensitif terhadap siklus ekonomi. Permintaan energi, yang mencakup sumber daya alam seperti minyak dan gas, berfluktuasi sejalan dengan pertumbuhan dan kontraksi ekonomi global, sementara sektor *consumer cyclical* bergantung pada daya beli konsumen yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi. Kedua, baik sektor *energy* maupun *consumer cyclical* sangat dipengaruhi oleh harga komoditas. Profitabilitas perusahaan *energy* sangat dipengaruhi oleh harga minyak dan gas, sedangkan *consumer cyclical* khususnya pada sub-sektor otomotif dan manufaktur juga bergantung pada harga bahan baku, misalnya baja dan plastik yang berkaitan dengan harga komoditas energi. Ketiga, dinamika tren dan perubahan regulasi memiliki dampak pada sektor *energy* dan *consumer cyclical*. Sektor *energy* mengalami transformasi bisnis akibat peraturan lingkungan yang berkembang, tren peralihan ke energi terbarukan, dan kebijakan pemerintah. Di sisi lain, sektor *consumer cyclical* harus beradaptasi dengan perubahan preferensi konsumen, regulasi perdagangan, dan kebijakan pajak yang mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk bersaing.

Perbedaan utama antara kedua sektor ini adalah bahwa sektor *energy* lebih berbasis pada sumber daya alam, sedangkan *consumer cyclical* lebih terkait dengan perilaku konsumen. Sektor *energy* memproduksi dengan mengeksplorasi bahan alam dan membuatnya menjadi barang jadi yang siap untuk dijual. Rata-rata mengolah sampai mendapatkan penghasilan butuh waktu dua bulan (Suryaningsum & Ayusulistyaningrum, 2024). Sedangkan sektor *consumer cyclical* mencakup berbagai sub-sektor yakni otomotif dan komponen otomotif, barang rumah tangga, barang rekreasi, pakaian dan barang mewah, jasa konsumen, media dan hiburan, dan perdagangan ritel. Perusahaan di sektor ini harus sering berinovasi dan memiliki strategi pemasaran yang kuat untuk tetap bersaing (Tjhin et al., 2024). Perbedaan karakteristik sektor industri berpotensi menghasilkan pola kinerja saham yang berbeda.

Bursa Efek Indonesia (BEI) telah menerapkan *IDX Industrial Classification* (IDX-IC) untuk mengklasifikasikan perusahaan tercatat ke dalam sektor, sub-sektor, industri, dan sub-industri berdasarkan eksposur pasar (Bursa Efek Indonesia (BEI), 2021). Klasifikasi ini berperan penting dalam analisis pasar, terutama pada periode

dengan volatilitas tinggi seperti periode 2019-2023. Ketidakpastian global akibat COVID-19 dan gejolak geopolitik menciptakan lingkungan investasi yang berisiko, terkhusus pada sektor sensitif seperti *energy* dan *consumer cyclical*. Sektor *energy* cenderung memiliki ketergantungan terhadap fluktuasi harga komoditas energi global terutama minyak mentah, yang dipengaruhi berbagai faktor seperti dinamika penawaran dan permintaan serta kondisi geopolitik global. Kompleksitas konflik geopolitik antara Rusia dan Ukraina mempengaruhi harga *energy* dan berdampak terhadap perekonomian Indonesia (Nabilla et al., dalam Fernady & Darmansyah, 2024). Sedangkan sektor *consumer cyclical*, yang terdiri dari perusahaan barang dan jasa yang permintaannya bergantung pada daya beli konsumen, sangat sensitif terhadap siklus ekonomi domestik. Menurut Rosman & Yudanto (2022), sektor *consumer cyclicals* merupakan sektor yang paling terdampak negatif karena Covid-19.

Peneliti membatasi periode IPO dalam kurun waktu 2019-2023. Periode ini merupakan periode yang relatif pendek dengan akhir tahun 2024, karena penelitian ini dirancang untuk menganalisis perusahaan yang telah IPO antara 1 hingga 5 tahun. Periode 2019-2023 merupakan masa terjadinya ketidakpastian ekonomi akibat pandemi COVID-19 dan gejolak geopolitik global. Hal ini akan menambah pengetahuan makro terkait dinamika kedua sektor tersebut dalam melewati masalah-masalah yang dihadapi sehingga menjadi hal yang sangat penting dalam menambah pengetahuan dalam ilmu investasi. Penelitian ini berfokus pada pembahasan sektor *energy* dan *consumer cyclical*, kedua sektor tersebut juga memiliki sensitivitas tinggi terhadap kondisi ekonomi makro, namun memiliki karakteristik sektoral yang berbeda.

Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan serta penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Hutapea et al., 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Nima (2024) menyatakan terdapat peningkatan harga dalam jangka pendek dengan kurun waktu 1 hari, 6 bulan, dan 12 bulan setelah IPO serta jangka menengah yaitu bulan ke 18 dan 24 setelah IPO. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Yusmaniarti et al. (2022) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan harga saham dan volume transaksi antara sebelum dan sesudah pengumuman nasional Covid-19. Namun penelitian yang dilakukan oleh Gunarso et al. (2021) menyatakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada harga saham sebelum dan sesudah pengumuman nasional kasus pertama Covid-19 di Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, masih terdapat perbedaan hasil atau *research gap* mengenai perbandingan harga saham. Selain itu, fenomena yang telah diuraikan memperlihatkan bahwa sektor *energy* dan *consumer cyclical* memiliki kerentanan terhadap fluktuasi harga saham. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang peluang dan risiko pada masing-masing sektor menjadi krusial dalam mengevaluasi keberhasilan investasi. Analisis terhadap dinamika pergerakan harga saham diperlukan untuk memberikan proyeksi terhadap prospek perusahaan, yang tecermin pada nilai saham. Dengan demikian, suatu kajian komparatif mengenai kinerja harga saham antara periode IPO dan akhir tahun 2024 pada kedua sektor tersebut perlu dilakukan sebagai langkah strategis dalam merumuskan strategi investasi pada tahun 2025.

Tujuan paper ini memberikan kontribusi untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan strategi investasi di pasar modal pada tahun 2025 penelitian dilakukan secara rinci sebagai berikut:

1. Mengevaluasi dan menganalisis secara empiris perbedaan harga saham saat IPO dengan akhir 2024 pada perusahaan sektor *energy*.
2. Mengevaluasi dan menganalisis secara empiris perbedaan harga saham saat IPO dengan akhir 2024 pada perusahaan sektor *consumer cyclical*.
3. Mengevaluasi dan menganalisis secara empiris perbedaan harga saham saat IPO antara sektor *energy* dengan sektor *consumer cyclical*.
4. Mengevaluasi dan menganalisis secara empiris perbedaan harga saham akhir 2024 antara sektor *energy* dengan sektor *consumer cyclical*.

Berdasarkan latar belakang dan tujuan yang telah diuraikan di atas, penelitian ini penting untuk dilakukan. Oleh karena itu, paper ini dipublikasikan dengan judul “*Analysis of Stock Price Evaluation in The Energy Sector and Consumer Cyclical Sector During IPO and at The End of 2024*”. Paper ini merupakan bagian pertama dari keseluruhan rangkaian paper-paper berikutnya yaitu terkait kinerja aktivitas saham dan kinerja dividen saham pada kedua sektor tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan melakukan analisis komparatif. Populasi dan sampel penelitian dipilih dari perusahaan sektor *energy* dan *consumer cyclical* yang melakukan IPO di BEI pada periode 2019-2023 serta tidak disuspensi oleh BEI pada saat pengamatan. Variabel penelitian dikategorikan berdasarkan kelompok variabel yang akan diperbandingkan. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui data set statistik dengan pendekatan studi dokumentasi yang bersal dari situs resmi BEI, prosepktus perusahaan, Yahoo Finance, dan IDN Finance. Periode waktu yang dianalisis mencakup data harga saham saat perusahaan melakukan IPO dan akhir tahun 2024 yang ditentukan dengan harga penutupan pada tanggal 30 Desember 2024, tanggal tersebut dipilih sebagai representasi akhir periode pasca-IPO karena bertepatan dengan hari penutupan perdagangan saham terakhir pada tahun tersebut. Tanggal tersebut sesuai dengan tujuan penelitian untuk melakukan evaluasi atas kinerja saham pada akhir tahun 2024, sehingga dapat digunakan untuk strategi investasi pada tahun 2025.

Analisis komparatif dilakukan untuk menemukan bukti empiris atas rumusan penelitian mengenai: (1) perbedaan harga saham saat IPO dan akhir tahun 2024 pada sektor *energy*, (2) perbedaan harga saham saat IPO dan akhir 2024 pada sektor *consumer cyclical*, (3) perbedaan harga saham saat IPO pada kedua sektor, (4) perbedaan harga saham akhir 2024 pada kedua sektor.

Populasi dan Sampel

Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor *energy* dan *consumer cyclical* di BEI yang melakukan IPO periode 2019-2023. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *purposive sampling*, tujuannya adalah mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut ini tabel 1 merupakan kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini:

Tabel 1 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor <i>energy</i> dan <i>consumer cyclical</i> di BEI yang melakukan IPO periode 2019-2023	74
2	Perusahaan yang sedang mengalami suspensi oleh Bursa Efek Indonesia pada saat pengamatan	(4)
Jumlah Sampel		70

Sumber: Data Diolah, 2025

Dari tabel 1 terdapat 74 perusahaan sektor *energy* dan *consumer cyclical* yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Selanjutnya terdapat perusahaan yang sedang mengalami suspensi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) saat pengamatan akhir tahun 2024 pada tanggal 30 Desember 2024, yaitu sebanyak 4 perusahaan. Oleh karena itu, diperoleh jumlah sampel perusahaan yang memenuhi kriteria sebanyak 70 perusahaan.

Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS untuk memastikan analisis data secara akurat dan efisien. Sebelum melakukan uji beda, dilakukan uji normalitas terlebih dahulu untuk mengetahui data yang akan dianalisis. Jika data berdistribusi normal maka analisis menggunakan metode parametrik (*Independent Sample T-test*), sedangkan jika data tidak berdistribusi normal, maka metode yang digunakan adalah non parametrik (*Wilcoxon Signed Rank* dan *Mann-Whitney*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi (Ghozali, 2021). Hasil statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 yang menyajikan hasil statistik deskriptif berikut:

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Sektor <i>Energy</i> . Harga Saham IPO	21	100	1.420	333,10	403,073
Sektor <i>Energy</i> . Harga Saham Akhir 2024	21	19	11.125	1.145,14	2.582,446
Sektor C.C. Harga Saham IPO	49	96	850	184,88	134,391
Sektor C.C. Harga Saham Akhir 2024	49	9	3.020	260,00	543,097

CC adalah *consumer cyclical*. Sumber: Hasil olah data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji deskriptif di atas, terdapat 21 jumlah data pada sektor *energy* dan 49 jumlah data pada sektor *consumer cyclical* yang telah dikumpulkan dari perusahaan sektor tersebut yang melakukan IPO periode 2019-2023. Hasil statistik deskriptif diatas mencakup nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dengan uraian sebagai berikut:

1. Harga saham saat IPO sektor *energy* memiliki nilai minimum sebesar Rp100 oleh PT GTS Internasional Tbk (GTSI), Adaro Minerals Indonesia Tbk (ADMR), Black Diamond Resources Tbk (COAL), PT Humpuss Maritim Internasional Tbk (HUMI).

Nilai maksimum sebesar Rp1.420 oleh PT Prima Andalan Mandiri Tbk (MCOL). Nilai mean sebesar 333,10 dan standar deviasi sebesar 403,073. Nilai mean lebih kecil dari nilai standar deviasi ($333,10 < 403,073$) menunjukkan bahwa data harga saham saat IPO sektor *energy* dalam penelitian ini bersifat heterogen atau cenderung bervariasi.

2. Harga saham akhir tahun 2024 sektor *energy* memiliki nilai minimum sebesar Rp19 oleh PT Cakra Buana Resources Energi Tbk (CBRE). Nilai maksimum sebesar Rp11.125 oleh PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk (CUAN). Nilai mean sebesar 1.145,14 dan standar deviasi sebesar 2.582,446. Nilai mean lebih kecil dari nilai standar deviasi ($1.145,14 < 2.582,446$) menunjukkan bahwa data harga saham saat IPO sektor *energy* dalam penelitian ini bersifat heterogen atau cenderung bervariasi. Berdasarkan data penelitian, perusahaan sektor *energy* yang mengalami peningkatan harga saham akhir tahun 2024 yaitu sebesar 11 perusahaan dan yang mengalami penurunan yaitu sebesar 10 perusahaan.
3. Harga saham saat IPO sektor *consumer cyclical* memiliki nilai minimum sebesar Rp96 oleh PT Isra Presisi Indonesia Tbk (ISAP). Nilai maksimum sebesar Rp850 oleh PT Champ Resto Indonesia Tbk (ENAK). Nilai mean sebesar 184,88 dan standar deviasi sebesar 134,391. Nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi ($184,88 > 134,391$) menunjukkan bahwa data harga saham saat IPO sektor *consumer cyclical* dalam penelitian ini bersifat homogen atau cenderung tidak bervariasi.
4. Harga saham akhir tahun 2024 sektor *consumer cyclical* memiliki nilai minimum sebesar Rp9 oleh PT Bersama Zatta Jaya Tbk (ZATA). Nilai maksimum sebesar Rp3.020 oleh PT Cipta Selera Murni Tbk (CSMI). Nilai mean sebesar 260,00 dan standar deviasi sebesar 543,097. Nilai mean lebih kecil dari nilai standar deviasi ($260,00 < 543,097$) menunjukkan bahwa data harga saham akhir tahun 2024 sektor *consumer cyclical* dalam penelitian ini bersifat heterogen atau cenderung bervariasi. Berdasarkan data penelitian, perusahaan sektor *consumer cyclical* yang mengalami peningkatan harga saham akhir tahun 2024 yaitu sebesar 14 perusahaan, mengalami penurunan sebesar 34 perusahaan, dan terdapat 1 perusahaan yang harga sahamnya tetap.

Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi Harga Saham Saat IPO dan Harga Saham akhir 2024 pada kelompok perusahaan sektor *energy* dan *consumer cyclical* lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data-data tersebut tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, alat analisis yang digunakan adalah uji beda statistik non-parametrik, yaitu melalui metode *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk hipotesis 1 dan 2, serta *Mann-whitney Test* untuk hipotesis 3 dan 4, hal ini sesuai Iba & Wardhana (2023).

Uji Hipotesis

Berikut ini adalah hasil uji hipotesis dalam tabel 3 yang dilakukan dengan *Wilcoxon Signed Rank Test*:

Tabel 3. Hasil *Wilcoxon Signed Rank Test*

Test Statistics ^a		
Harga Saham Akhir 2024 vs Harga Saham Saat IPO		
	Sektor Energy	Sektor Consumer Cyclical
Z	-1,095 ^b	-2,005 ^c
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,274	0,045

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil *wilcoxon signed rank test* di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Harga saham pada kelompok perusahaan sektor *energy* menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (*2-tailed*) sebesar 0,274 yaitu lebih besar daripada 0,05. Karena nilai $0,274 > 0,05$ maka hipotesis pertama (H1) tidak didukung, artinya tidak terdapat perbedaan antara harga saham saat dengan akhir tahun 2024 pada perusahaan sektor *energy*.
2. Harga saham pada kelompok perusahaan sektor *consumer cyclical* menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (*2-tailed*) sebesar 0,045 yaitu lebih kecil daripada 0,05. Karena nilai $0,045 < 0,05$ maka hipotesis pertama (H2) didukung, artinya terdapat perbedaan antara harga saham saat dengan akhir tahun 2024 pada perusahaan sektor *energy*.

Perbedaan Harga Saham Saat IPO dengan Akhir Tahun 2024 Sektor *Energy*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata harga saham akhir tahun 2024 pada sektor *energy* lebih tinggi dibandingkan saat IPO, tetapi hasil tersebut tidak dibarengi dengan perbedaan signifikan secara statistik. Hal tersebut mengindikasikan bahwa sinyal positif terkait kinerja dan tata kelola perusahaan tidak cukup kuat untuk mendorong peningkatan harga saham secara signifikan. Pada sektor *energy* investor juga cenderung mempertimbangkan faktor eksternal seperti harga komoditas dan geopolitik. Reaksi pasar terhadap harga saham menunjukkan adanya peningkatan, yang tercermin dari rata-rata harga saham akhir tahun 2024 yang mengalami kenaikan meskipun secara statistik tidak signifikan. Sinyal dan reaksi pasar yang tidak signifikan pada sektor *energy* menunjukkan bahwa meskipun ada ekspektasi pertumbuhan bisnis dari harga saham akhir tahun 2024 yang lebih tinggi, investor masih meragukan kekuatan fundamental perusahaan dan dampak faktor eksternal terhadap kinerja saham di masa depan, hal ini sesuai Mulyani et al. (2023).

Perbedaan Harga Saham Saat IPO dengan Akhir Tahun 2024 Sektor *Consumer Cyclical*

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham saat dengan akhir tahun 2024 pada perusahaan sektor *consumer cyclical*. Berdasarkan hasil statistik deskriptif, rata-rata harga saham perusahaan sektor *consumer cyclical* saat IPO adalah Rp184,88 sedangkan pada akhir tahun 2024 adalah Rp260. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham pada akhir tahun 2024 secara rata-rata mengalami peningkatan sebesar Rp75,12. Hasil tersebut mengidentifikasi bahwa sinyal atau informasi terkait dengan faktor internal perusahaan seperti kinerja dan tata kelola perusahaan diinterpretasikan sebagai sinyal positif yang mendorong peningkatan harga saham. Terdapat reaksi pasar pada sektor *consumer cyclical* yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap faktor eksternal, hal tersebut tercermin dari harga saham sektor ini yang menunjukkan perbedaan yang signifikan. IPO yang dilakukan saat kondisi

ekonomi sedang mengalami ketidakpastian justru dianggap akan memiliki harga yang *underpricing*, sehingga investor melihat potensi kenaikan harga di masa mendatang. Fenomena ini menjadi sinyal positif bagi investor yang menganggapnya sebagai *good news*, sehingga mendorong mereka untuk berinvestasi. Reaksi pasar yang signifikan pada sektor *consumer cyclical* mencerminkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan meskipun di tengah ketidakpastian ekonomi. Investor tetap optimis terhadap potensi pertumbuhan harga saham di pasar sekunder seiring dengan pemulihan ekonomi yang diharapkan. Hasil perbedaan antar sektor industri ini sesuai dengan Yusmaniarti et al. (2022).

Berikut ini adalah hasil uji hipotesis pada tabel 4 yang dilakukan dengan *Mann-Whitney Test*

Tabel 4. Hasil Mann-Whitney Test

	Test Statistics ^a	
	Harga Saham Saat IPO	Harga Saham Akhir 2024
Mann-whitney U	450,500	344,000
Wilcoxon W	1675,500	1569,000
Z	-0,824	-2,185
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,410	0,029

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2025

Berdasarkan hasil *wilcoxon signed rank test* di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Harga saham saat IPO menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,410 yaitu lebih besar daripada 0,05. Karena nilai $0,410 > 0,05$ maka hipotesis ketiga (H3) tidak didukung, artinya tidak terdapat perbedaan antara harga saham saat IPO pada kedua kelompok perusahaan sektor *energy* dan sektor *consumer cyclical*.
2. Harga saham akhir tahun 2024 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,029 yaitu lebih kecil daripada 0,05. Karena nilai $0,029 < 0,05$ maka hipotesis keempat (H4) didukung, artinya terdapat perbedaan antara harga saham akhir tahun 2024 pada kedua kelompok perusahaan sektor *energy* dan sektor *consumer cyclical*.

Perbedaan Harga Saham Saat IPO antara Sektor *Energy* dan *Consumer Cyclical*

Hasil pengujian perbedaan harga saham saat *Initial Public Offering* (IPO) sektor *energy* dan *consumer cyclical* dalam *mann-whitney test* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,410 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H3) tidak didukung, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara harga saham saat IPO antara sektor *energy* dan sektor *consumer cyclical*. Meskipun demikian, berdasarkan hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa harga saham saat IPO pada sektor *energy* secara rata-rata lebih tinggi dibandingkan harga saham saat IPO pada sektor *consumer cyclical*. Rata-rata harga saham perusahaan sektor *energy* saat IPO adalah Rp333,10 sedangkan pada sektor *consumer cyclical* adalah Rp184,88.

Menurut Panduan *Go Public* yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (2024), mekanisme penentuan harga saham saat penawaran perdana ditentukan berdasarkan hasil kespakatan dan negosiasi antara *stakeholder*, perseroan (*emiten*), dan penjamin pelaksana emisi efek (*underwriter*) dengan mempertimbangkan hasil *book building*. Minat investor akan digunakan sebagai salah satu dasar penentuan harga penawaran perdana oleh perusahaan. Selain itu, penentuan harga penawaran saham perdana atau saat IPO juga

ditentukan dengan mempertimbangkan faktor lain seperti kinerja keuangan perseoran serta data dan informasi mengenai perseroan yang tercantum dalam prospektus. Berdasarkan penjelasan tersebut, penetapan harga IPO yang lebih tinggi pada sektor *energy* dapat terjadi karena terdapat minat investor yang lebih tinggi dan dibarengi dengan nilai intrinsik perusahaan yang lebih tinggi saat dilakukannya IPO. Di sisi lain, harga saham saat IPO yang lebih rendah pada sektor *consumer cyclical* dapat disebabkan oleh minat investor dan nilai intrinsik yang lebih rendah saat IPO. Selain itu, sektor *consumer cyclical* yang sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi juga dihadapkan pada faktor eksternal, permintaan barang dan jasa yang berbanding lurus dengan pertumbuhan ekonomi membuat sektor ini sangat sensitif terhadap kondisi ekonomi makro dan daya beli konsumen. Dengan demikian, IPO yang dilakukan pada saat kondisi ekonomi tidak stabil pada sektor *consumer cyclical* berpotensi dapat mempengaruhi sentimen investor dan nilai intrinsik perusahaan menjadi lebih rendah dibandingkan sektor *energy*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Julyanto & Asy'ari (2023) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan harga saham yang signifikan dalam analisisnya pada harga saham sebelum dan sesudah melakukan *stock split* pada saham LQ45 periode 2018-2021.

Perbedaan Harga Saham Akhir Tahun 2024 antara Sektor *Energy* dan *Consumer Cyclical*

Hasil pengujian perbedaan harga saham akhir tahun 2024 sektor *energy* dan *consumer cyclical* dalam *mann-whitney test* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,029 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat (H4) didukung, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara harga saham akhir tahun 2024 sektor *energy* dan sektor *consumer cyclical* yang *Initial Public Offering* (IPO) di BEI periode 2019-2023. Berdasarkan hasil statistik deskriptif, rata-rata harga saham perusahaan sektor *energy* akhir tahun 2024 adalah 1.145,14 sedangkan sektor *consumer cyclical* pada akhir tahun 2024 adalah Rp260. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham akhir tahun 2024 *energy* secara rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan harga saham akhir tahun 2024 sektor *consumer cyclical*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informasi terkait faktor internal perusahaan yang disampaikan kepada investor diinterpretasikan sebagai sinyal positif, terbukti dari peningkatan harga saham akhir tahun 2024 di kedua sektor. Sektor *energy* mengalami rata-rata harga saham yang lebih tinggi, hal ini dapat disebabkan oleh sinyal terkait kinerja dan tata kelola perusahaan yang memberikan sentimen positif kepada investor terkait persepek pertumbuhan perusahaan. Sinyal tersebut berkontribusi pada peningkatan harga saham akhir tahun 2024 sektor *energy*. Di sisi lain, rata-rata harga saham yang lebih rendah pada sektor *consumer cyclical* mencerminkan adanya ketidakpastian yang lebih besar terkait dengan faktor-faktor eksternal seperti fluktuasi daya beli konsumen, terlebih pada kondisi ekonomi yang sedang mengalami ketidakpastian. Peningkatan harga saham akhir tahun 2024 di kedua sektor menunjukkan bahwa pasar menunjukkan reaksi pasar, akan tetapi perbedaan rata-rata harga saham antara kedua sektor menunjukkan bahwa investor menilai risiko dan potensi pertumbuhan secara berbeda sesuai dengan karakteristik sektoralnya. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya komunikasi efektif dari perusahaan kepada investor, serta bagaimana sinyal yang disampaikan dapat memengaruhi persepsi risiko dan keputusan investasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kustina et al. (2023) yang menyatakan terdapat perbedaan signifikan terhadap harga saham dalam

analisisnya pada harga saham sebelum dan setelah konflik Rusia-Ukraina di perusahaan sektor pertambangan, serta penelitian oleh Herninta & Rahayu (2021) yang menyatakan terdapat perbedaan harga saham dalam analisisnya pada perusahaan sektor industri barang konsumsi sebelum dan setelah kasus positif Covid-19 pertama diumumkan di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai analisis perbandingan harga pada sektor *energy* dan *consumer cyclical* di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan signifikan antara harga saham saat IPO dengan akhir tahun 2024 pada perusahaan sektor *energy* di BEI yang melakukan IPO periode 2019-2023. Meskipun demikian terdapat peningkatan rata-rata harga akhir tahun 2024, sinyal positif pada sektor *energy* tidak cukup kuat untuk mendorong reaksi pasar dalam meningkatkan harga saham secara signifikan.
2. Terdapat perbedaan signifikan antara harga saham saat dengan akhir tahun 2024 pada perusahaan sektor *consumer cyclical* di BEI yang melakukan IPO periode 2019-2023. Sinyal positif pada sektor *consumer cyclical* telah berhasil mendorong reaksi pasar dalam meningkatkan harga saham secara signifikan.
3. Tidak terdapat perbedaan signifikan harga saham saat IPO antara sektor *energy* dan *consumer cyclical* di BEI yang melakukan IPO periode 2019-2023. Namun, rata-rata harga saham saat IPO sektor *energy* lebih tinggi dibandingkan sektor *consumer cyclical*.
4. Terdapat perbedaan signifikan harga saham akhir tahun 2024 antara sektor *energy* dan *consumer cyclical* di BEI yang melakukan IPO periode 2019-2023. Rata-rata harga saham akhir tahun 2024 sektor *energy* lebih tinggi dibandingkan sektor *consumer cyclical*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bursa Efek Indonesia. (2021). *IDX Industrial Classification (IDX-IC)*. <http://www.idx.co.id>
- Bursa Efek Indonesia. (2024). *Panduan Go Public*. <http://www.idx.co.id>
- Fernady, D., & Darmansyah, A. (2024). Pengaruh Harga Minyak Dan Gas Alam Dunia Terhadap Harga Saham Perusahaan Minyak Dan Gas Di Bei Sebelum Dan Sesudah Invasi Rusia Ke Ukraina. *Jurnal Mirai Management*, 9(1), 860–869. <https://doi.org/10.37531/mirai.v9i1.7105>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunarso, P., Nathaniel, J., & Dewi, A. R. (2021). Dampak pengumuman Covid-19 terhadap harga dan volume saham pada industri farmasi di Indonesia. *Management and Business Review*, 5(2), 325–335. <https://doi.org/10.21067/mbr.v5i2.6115>
- Herninta, T., & Rahayu, R. A. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 24(1), 56–63.

- Hutapea, A. W., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2017). Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Industri Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 5(2), 541–552. doi:10.35794/emba.v5i2.15718.
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2023). *METODE PENELITIAN*. CV. Eureka Media Aksara.
- Julyanto, J., & Asy'ari, A. H. (2023). *Analisis Perbandingan Harga Saham Sebelum dan Sesudah Sttock Split (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Yang Melakukan Stock Split Periode Tahun 2018-2021)*. <https://doi.org/10.35972/kindai.v19i2.1168>
- Kustina, K. T., Suryadharma, I. P. V., Akuntansi, P., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2023). *Dampak Situasi Sebelum dan Saat Memanasnya Konflik Rusia Ukraina Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 5(1), 67–80. <https://doi.org/10.51713/jamas.v5i1.104>
- Mulyani, E. L., Kurniawati, A., & Mufreni, A. N. (2023). Analisis Dampak Invasi Rusia Ke Ukraina Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Minyak dan Gas Bumi. *Jurnal Akuntansi*, 18(1), 37–48. <https://doi.org/10.37058/jak.v18i1.6684>
- Nima, R. V. R. (2024). Studi Harga Saham Pasca IPO di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 5(2), 149–160. <https://doi.org/10.35912/jakman.v5i2.3021>
- Rosman, M., & Yudianto, A. A. (2022). Analisis Event Study Antarsektor di Bursa Efek Indonesia Terhadap Peristiwa Pandemi Covid-19. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(4). <https://doi.org/10.31842/journalinobis.v5i4.252>
- Sukartaatmadja, I., Khim, S., & Lestari, M. N. (2023). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11(1), 21–40. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i1.1627>
- Suryaningsum, S., & Ayusulistyaningrum, D. (2024). Analisis Rasio Profit Margin dan Operating Margin antara Sektor Industri Energi dan Industri Finansial. *EFEKTIF Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 15(2). <https://doi.org/10.37159/mxpptw08>
- Tjhin, E., Gamaliel, H., & Pinatik, S. (2024). Analisis Kinerja Keuangan pada Sektor Consumer Cyclical yang Terdaftar di BEI periode 2020 - 2023. *Riset Akuntansi Dan Manajemen Pragmatis*, 2(2), 219–228. <https://doi.org/10.58784/ramp.220>
- Yusmaniarti, Sepika, S., Ranidiah, F., Astuti, B., & Khair, U. (2022). Perbandingan Harga Saham dan Volume Transaksi Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman Nasional Kasus Covid-19 (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan di. *Jurnal Ekombis Rivew: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 10. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1>